ANALISIS LITERASI PERBANKAN SYARIAH GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Acc Munaqasah, 21 Juli 23

ILHAM ILLAHI, M.Sc

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Oleh:

RAUDATI HALIA NURHASANAH

NIM: 3319084

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Raudati Halia Nurhasanah

NIM : 3319084

Fakultas/Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Pariaman, Sumatera Barat

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya karya ilmiyah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang tidak ditentukan

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 21 juli 2023

Yang menyatakan



Raudati Halia Nurhasanah

NIM 3319084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Raudati Halia Nurhasanah Nim 3319084, dengan judul **"Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat"**. Menyatakan bahwa memang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Juli 2023

Pembimbing



Ilham Illahi, SE., M.Sc

NIP. 198806062018011002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‟alamin atas segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat kepada Allah SWT, atas segala kemudahan serta kasih dan sayang-Nya sehingga proses dalam penyelesaian untuk membuat skripsi ini Allah SWT mudahkan. Begitu juga shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW dengan segala perjuangannya dalam membawa penerangan setelah adanya kegelapan di dunia ini, yang meninggalkan dua pedoman untuk menjalankan kehidupan yakni Al-Qur‟an dan Sunnah. Dengan demikian penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru Dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat**". Penulisan Skripsi ini merupakan syarat dalam penyelesaian program studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggiguna memperoleh gelar S E.

Keberhasilan penyusunan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulisan Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain, oleh karenanya izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih terutama untuk **Ibunda Rudiliani** dan **ayahanda Kamidir** yang telah memberikan cinta kasih sayang, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa yang tidak pernah terlupa dan terimakasih kepada Bapak / Ibu yang telah berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini diantaranya:

1. **IbuProf. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Bapak / Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Studi Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **IbuDr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjeh M. Djamil Djambek (Bukittingi, **Bapak Baginda Parsaulian,**

M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. **Bapak Ilham Illahi, SE., M.Sc** sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. **Bapak Yuwarman Mansur, SE., MM** sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan, membimbing, mengajarkan dan juga mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
5. Bapak /Ibu Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya Dosen jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dan membekali ilmu dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh Guru dan Tenaga adminstrasi pada **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Pariaman, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Pariaman** yang telah membantu dan memberi izin penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tuayang ku cintai dan ku banggakan, **Ibunda Rudiliani** dan **Ayahanda Kamidir** sertaAbang kandung ku tercinta **Amiril Mukmini, S.Farm** yang selalu memberidoa, semangat, motivasi dan dukungan tak terbalas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga ku tercinta**Nenek, Ungku, Mak Angah, Mak Ayang, Mami, Uncu,** serta **sepupu tercinta Roza, Susi, Haikal, Hadi, Dila, Faitul dan Nurul** yang telah memberikan doa, dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Kelas Perbankan Syariah C19 Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan Teman-teman Program Studi Perbankan syariah khususnya angkatan 2019.

10. Untuk sahabat tercinta yang dipertemukan dari awal perkuliahan, **Nisa Andriyani, Laila Ramadayanti, Mimy Mutiara Irda** yang turut membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk keluarga kedua ku Pesantren Mahasiswa Marhamah**, Ustadz Arham, M.Si, Kak Sayusti Rahayu, SH** dan sahabat tersayang, **Ayu Mila Karmila, Ashabil Jannah, Deni Irawati S. Pd, Jeffry Lathief Pratama, Fajril Wahdi,** serta Adik-adik ku tersayang **Dini Apriasti, Rani Ardila, dan Riska Fadila Putri**, yang memberikan doa, turut membantu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga, Teman-teman, Adik-adik dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata kepada Allah SWT penulis mengharap Ridho-Nya, dan untuk semua pihak yang telah membantu, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah SWT balas dengan berlipat ganda dan dimudahkan segala urusannya Aamiin Yaa Rabbal‟alamin

Bukittinggi, 21 Juli 2023

penulis



Raudati Halia Nurhasanah

3319084

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru Dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat)".**Skripsi ini disusun oleh RAUDATI HALIA NURHASANAH dengan NIM 3319084, jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu kurangnya literasi perbankan guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman.Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan sebagian guru dan tenaga administrasi tentang perbankan syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan guru dan tenaga admnistrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman tentang produk-produk perbankan syariah, bagi hasil pada perbankan syariah, dan kepercayaan pada perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel menggunkan uji slovin dengan mengambil 20% dari 156 responden yaitu sebanyak 22 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder berupa kuesioner dan wawancara dengan menggunakan teknik penggumpulan data berupa observasi, kuesioner, wawancara dan dokmentasi (studi lapangan).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman masih minim dan perlu di tingkatkan lagi.Hal ini disebabkan kurang edukasi dari pihak perbankan syariah tentang produk-produk, bagi hasil, serta kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah.

Kata kunci: Literasi, Perbankan Syariah, Literasi Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi Perbankan Syariah 1

1. Literasi 1

2. Perbankan Syariah 16

a. Jenis Perbankan Syariah 17
b. Prinsip Perbankan Syariah 19
c. Produk Perbankan Syariah 26
d. Tujuan Perbankan Syariah 34
B. Literasi Perbankan Syariah 36
C. Kajian Terdahulu 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 47
C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Populasi Sampel 49
E. Informan Penelitian 49
F. Populasi dan Sampel 50
G. Teknik Pengumpulan Data 52
H. Metode Analisis Data 54

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 54
1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang pariaman 54
2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang pariaman 56
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang pariaman 58
B. Hasil Pembahasan 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

RANGKUMAN KUESIONER

DOKUMENTASI

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Pada Perbankan Syaria..... 61

Tabel 2.1 Hasil Indikator pengetahuan bagi hasil..... 64

Tabel 3.1 Hasil Indikator pada perbankan syariah..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Selain itu bank syariah juga menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. [1]

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum tentang perbankan syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, haram, dan zalim.[2] Prinsip-pinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), dan prinsip jual beli barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang.[3]

Dengan ketentuan Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menentukan bahwa bank-bank syariah tidak boleh melanggar prinsip syariah perbankan dalam melaksanakan prinsip usahanya.Bank syariah memiliki

[1] Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 23
[2] Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2012), hlm 16
[3] Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), hlm 13

sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional.Bank syariah memberikan layanan bebas bunga atau riba kepada para nasabahnya.Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.[4]

Landasan undang-undang ini bertujuan mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan yang sistematis, kenyamanan dalam berinteraksi dan mendapatkan payung hukum yang jelas berdasarkan prinsip syariah. Namun pada kenyataannya, masih ada masyarakat yang mengatakan bahwa sistem perbankan syariah sama saja dengan sistem perbankan konvensional, hanya istilah-istilah saja yang berbeda. Ada yang berpendapat bahwa proses dan pelaksanaanya sama saja dengan peraihan untung. Adanya pendapat sebagian masyarakat bahkan dikalangan akademis sendiri berpendapat bahwa kata syariah yang terdapat pada bank syariah hanyalah pelabelan saja. Hal ini yang menjadi permasalahan akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan literasi keuangan.[5]

Otoritas jasa keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Lembaga Otoritas Keuangan mendefenisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai kemampuan memahami yang memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat.Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76/ PJOK.07/ 2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi Keuangan di sektor jasa keuangan bagi masyarakat.Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang

[4]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 24
[5] Basaria Nainggolan,*Perbankan Syariah di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2016), hlm 8

mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.[6]

Literasi perbankan syariah adalah pengetahuan, kepercayaan atau keyakinan dan sikap untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang menjuru kepada pengetahuan seseorang pada perbankan syariah. Pengetahuan yang di peroleh seseorang akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh seseorang.

Literasi keuangan ini khususnya pada perbankan syariah menjadi sebuah hal yang sangat penting ketika berbicara tentang pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya keuangan.Sebuah keputusan dalam mengelola keuangan sebaiknya di dasarkan pada pengetahuan yang relevan.Sebab, setiap orang dituntunt untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya termasuk pengambilan keputusan dalam keuangan.

Seseorang dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan pengetahuan atau literasi, berdasarkan dengan firman Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. Al Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا

Artinya: "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan dan hati nuranimu, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban"* (QS. Al-Isra [17]: 36)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap aktifitas akan dimintai pertanggungjawaban, dalam konteks ini sebagai seorang muslim harus berhati-hati

[6] Adinda Nadila Azhari, Ifa Hanifa Senjiati, Yayat Rahmat Hidayat, *Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Syariah Universits Islam Bandung*, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol 6, No 2, Tahun 2020, hlm 701

dalam menentukan pilihan termasuk dalam mengambil keputusan mengelola keuangan. Sebelum memutuskan menggunakan bank syariah seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan perbankan syariah.

Pada tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei secara nasional. Hasil survei menyimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan mayarakat indonesia baru mencapai 21,8%, dengan tingkat utilisasi jasa keuangan jasa keuangan sebesar 59,7%. Hal ini menunjukkan kondisi akses masyarakat indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah. [7]

Rendahnya tingkat literasi keuangan berdampak terhadap minimnya penggunaan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan syariah, sehingga menyebabkan pangsa pasar industri keuangan syariah pada perbankan syariah lebih rendah di banding konvensional.Salah satu penyebab rendahnya pangsa pasar bank syariah ini adalah masih kurangnya sosialisasi mengenai perbankan syariah sehingga masyarakat lebih mengenal bank konvensional dari pada bank syariah.

Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Guru dan Tenaga Adminitrasi di sekolah islam yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat 3 Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, yakni diantaranya: MAN 1 Padang Pariaman yang terletak di Lubuk Alung, MAN 2 Padang Pariaman yang terletak di Sungai Limau, dan MAN 3 Padang Pariaman terletak di Aur Malintang.

Di MAN 1 Padang Pariaman terdapat 73 guru dan tenaga administrasi, dimana 64 orang guru dan 9 orang tenaga administrasi. Kemudian di MAN 2 Padang Pariaman terdapat 40 guru dan tenaga admistrasi, dimana 31 orang guru dan 9 orang

[7] Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin, *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alaudin Makassar)*, Al Ulum, Vol 17 No 1, 2012 ,hlm 45

tenaga administrasi. Dan di MAN 3 Padang Pariaman terdapat 43 guru dan tenaga adminstrasi, dimana 36 orang guru dan 7 orang tenaga administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru dan tenaga administrasi diantaranya guru yaitu Ibu Mira Wati selaku guru MAN 2 Padang Pariaman mengatakan " Ibu menggunakan bank syariah hanya untuk melakukan transaksi agar bisa umroh, karena ketika ingin melaksanakan umroh harus memiliki tabungan bank syariah, dan untuk tabungan sehari-hari menggunakan bank konvensial karena lebih praktis dan mudah ditemui di Kabupaten Padang Pariaman".[8] Selanjutnya Ibu Nelvia Susanti salah satu tenaga administrasi di MAN 2 Padang Pariaman mengatakan" karena sudah terlebih dahulu mengunakan bank konvesional dan nyaman mengunakan bank kovensioanal juga bank konvensional mudah ditemui sedangkan bank syariah jauh dari jangkauan". [9] Selanjutnya Ibu Nurhayati salah satu guru di MAN 3 Padang Pariaman mengatakan bahwa "Lokasi bank syariah jauh sehingga susah dijangkau, Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, dan tuntutan kerja dari pemerintahan Kemenag Padang Pariaman juga mewajibkan semua guru dan tenaga administrasi memakai Bank Nagari atau bank konvensional dalam penerimaan gaji guru dan tenaga administrasi, alasannya karena kemenag udah bekerja sama dengan Bank Nagari untuk

meningkatkan pendapatan daerah"[10].Kemudian melakukan wawancara selanjutnya dengan Bapak Yusmagri Maizal salah satu Guru di MAN 1 Padang Pariaman, mengatakan "Bank syariah baru diresmikan pada tahun 2021, baru dikenal orang,

[8] Wawancara dengan Ibu Mira Wati Guru MAN 2 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember di MAN 2 Padang Pariaman

[9] Wawancara dengan Ibu Ema Nelvia Susanti Tenaga Administrasi MAN 2 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 2 Padang Pariaman

[10] Wawancara dengan Ibu Nurhayati Guru MAN 3 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 3 Padang Pariaman

kurang mengetaui tentang produk-produk yang terdapat dalam bank syariah dan juga bank syariah baru dapat izin dari negara, dan juga bank syariah jauh dari jangkauan dan hanya bisa di temukan di kota saja tidak ada di kabupaten.[11]

Dari hasil pernyataan diatas bertolak belakang dengan praktik teori yang sebenarnya, bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan sekolah islam yang berlandaskan pada ilmu agama sehingga dalam proses pembelajarannya memadukan nilai-nilai keislaman dan berbagai ilmu pengetahuan, seharus dan sepatutnya menggunakan jasa perbankan syariah untuk melakukan transaksi. Disamping itu juga didorong oleh kurangnya edukasi dari pihak akademik dan Kemenag Kabupaten Padang Pariaman akan literasi perbankan syariah.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya literasi perbankan syariah para guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang perbankan syariah, mereka hanya sekedar mengetahui perbankan syariah namun tidak mengetahui produk-produk, margin, dan akad yang terdapat pada bank syariah. Selain itu, sebagian guru dan tenaga administrasi sudah terlebih dahulu menggunakan bank konvensional sehingga menjadi nyaman dan enggan untuk menggunakan bank syariah. Hal ini terjadi akibat anggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama hanya terdapat perbedaan pada akad nya saja namun bunga atau bagi hasil nya sama dengan bank konvensional. Selain itu juga, bank konvensional mudah ditemui di Kabupaten Padang Pariaman sedangkan bank syariah jauh dari jangkauan dan terdapat hanya dibagian kota saja. Maka dari itu sebagian guru dan tenaga administrasi memutuskan untuk memilih menggunakan produk dan jasa bank konvensional dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan syariah.

[11] Wawancara dengan Bapak Yusmagri Maizal Guru MAN 1 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 2 Padang Pariaman

Demikian halnya dengan penelitian Kahenni, dalam penelitiannya tentang analisis literasi perbankan syariah, menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap pengamilan keputusan masyarakat menggunakan perbankan syariah.Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah satu hal yang menyebabkan literasi keuangan syariah pada perbankan syariah tergolong rendah.Oleh karena itu pengetahuan dan keyakinan mengenai perbankan syariah perlu ditingkatkan lagi.Peningkatan pemahaman dan keyakinan mengenai produk perbankan syariah dimaksudkan supaya dapat mengetahui dan menyadari manfaat dari produk bank syariah.[12]

Setiono dan setiawan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan pengetahuan lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan serta karakteristik produk. Pengetahuan mengenai bank syariah dapat mempengaruhi masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan sehingga semangkin baik pengetahuan tentang perbankan syariah maka akan terpengaruhi untuk menjadi nasabah. Namun sebaliknya, jika pengetahuan terbatas masyarakat terhadap perbankan syariah dapat mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.[13]

Melihat minimnya pengetahuan tentang literasi perbankan syariah, maka diharapkan adanya edukasi dari pemerintah atau Kementrian Agama Kabupaten Padang Pariaman akan literasi perbankan syariah khususnya kepada guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan sekolah islam lainnya untuk meningkatkan pengetahuannya akan produk-produk yang terdapat pada perbankan syariah. Sebab, dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, guru dan tenaga

[12] Kahenni, Skripsi: *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang*,(Semarang: Unversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

[13] Kahenni, Skripsi: *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang*,(Semarang: Unversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hlm 45-46

administrasi perlunya pengembangan akan literasi keuangan syariah, sehingga dapat berpengaruh untuk mereka menggunakan produk-produk perbankan syariah.

Berdasarakan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "**Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis paparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman tentang produk-produk perbankan syariah.
2. Sebagian guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman hanya mengetahui tentang perbankan syariah dan belum mempelajari secara spesifik tentang perbankan syariah.
3. Sebagian guru dan tenaga administrasi lebih memilih bank konvensional dibandingkan perbankan syariah karena sudah merasa nyaman dan lebih dahulu menggunakan bank konvensional.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak mengambang maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan, dalam penelitian ini hanya membahas Analisis Literasi perbankan syariah guru dan tenaga administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana literasi perbankan syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis literasi perbankan syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengalaman serta pengetahuan bagi penulis terutama mengenai analisis literasi keuangan syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.
3. Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk sumbangan pikiran dan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang analisis literasi keuangan

syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

G. PENJELASAN JUDUL

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama menghindari kekeliruan dari judul penelitian penulis di atas, maka dibawah ini dipaparkan penjelasan kata yang terdapat pada judul

Analisis	:Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian yang tepat untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan[14]
Literasi	:Kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.[15]
Literasi perbankan syariah	:Kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan syariah seseorang.

[14] Sri Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung, Abdi Sistematika: 2016), hlm 38
[15] Ismanto Didipu, *Pelagi Literasi* Madrasah, (Sukabumi, Haura Utama: 2021), hlm 12

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Perbankan Syariah

1. Literasi

Literasi adalah sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya.Literasi juga dijadikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.[16]

Menurut Kirsch dan Jungeblut dalam bukunya yang berjudul *Literacy:Profile Of America's Young Adult* mendefenisikan literasi kontemporer adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Seseorang baru bisa literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

Warger menegaskan bahwa tingkat literasi yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat *drop-out* sekolah, kemiskinan, dan pengangguran. Menciptakan generasi yang literat merupakan jembatan menuju masyarakat yang makmur dan peduli. Masyarakat sebaiknya kritis terhadap informasi yang diterima sehingga tidak bereaksi secara emosional dan peduli terhadap

[16] Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori dan ke Praktik*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm 1

lingkungan sekitar.lingkungan literasi yang kondusif menciptakan generasi yang literat, mereka membutuhkan proses sarana kondusif.[17]

Menurut Ferguson literasi Informasi adalah kemampuan untuk mengetahui saat memerlukan informasi dan kemampuan mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi itu untuk menyelesaikan masalah.Ferguson mengemukakan literasi informasi meliputi literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi.Teknologi, dan literasi visual.[18]

a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga

[17] Yoce Aliah Darma, Sri Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, (Tasikmalaya:Laggam Pustaka, 2021), hlm 1
[18] Dyah Worowirastri Ekowati, *Literasi Numerasi*, (Malang: Uiversitas Muhammadiyah, 2019), hlm 8-9

memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik.

Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Dengan demikian, berdasarkan enam komponen literasi diatas maka seabiknya setiap individu memiliki kemampuan yang baik dalam literasi.Untuk hal ini maka diperlukan pendekatan belajar dan mengajar yang dapat mengembangkan komponen literasi ini.Agar dapat terciptanya lingkungan literasi yang baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan pengertian dari literasi adalah bukanlah sekedar pengetahuan membaca (menulis huruf dan angka) tetapi menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang membuat seseorang berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dan mencari meciptakan ide-ide baru.

Manfaat adanya literasi menurut Kusumaningtuti dan Cecep adalah :[19]

a. *Human benefits,* literasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri (self esteem) dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya diri dandapat berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
b. *Pilitical benefits,* literasi yang tinggi akan meningkatan partisipasi politik masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kebijakan publik iklim an demokrasi.
c. *Cultural benefits*, bahwa program literasi yang dapat mengubah nilai, sikap dan perilaku dan budaya masyarakat.
d. *Sosial benefits,* bahwa literasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk hiup secara sehat, serta mampu mendidik anak-anak.

[19]Karmayani, dkk, *Tingkat Literasi Perbankan Syariah Dikalangan Mahasiswa,* Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3, No 9, 2023, hlm 7540-7541

Faktor-Faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi literasi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal
    a. Usia

        Seiring bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya.

    b. Pengalaman merupakan sumber pemahaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran.

    c. Intelejensia

        Bagi seseorang yang merupakan salah satu modal untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehigga ia mampu menguasai lingkungan.

2. Faktor Eksternal
    a. Pendidikan

        Menurut Wield Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semangkin tinggi baik juga pemahaman.

    b. Pekerjaan

        Memang secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini di karenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

    c. Sosial budaya dan ekonomi

        Menurut Lucman sosial budaya mempunyai pengaruh pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaan

suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d. Lingkungan

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

e. Informasi

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetatapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya Televisi, radio atau koran maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.[20]

2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksaknakan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip sayriah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).[21]

Bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana-dana tersebut kepada masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan

[20]Ali Sadikin, Isra Misra *Literasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: K- Media, 2022), hlm67-69

[21] Amir Hamzah, *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 7(2) Oktober 2019, hlm. 175-187, hlm 177

prinsip syariah.Transaksi yang berdasarkan prinsip syariah tidak menerapkan bunga yang yang bersifat memastikan keuntungan.Jadi kegiatan operasionalnya dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and lossharing*).[22]

Sistem perbankan syariah di Indonesia dilaksanakan dengan sistem prinsip bagi hasil, mengedepankan nilai kebersamaan, ukhuwah, dan penghindaran unsur spekulatif dalam setiap transaksinya .Dalam menjalankan kegiatan usaha bank syariah berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank syariah tidak boleh mengandung unsur riba, maisir, dan gharar, (sesuai prinsip syariah), harus mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan serta kemanfaatan (demokrasi ekonomi).[23]

a. Jenis Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional.Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPRS.

1. Bank Umum Syariah

   Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan

[22] Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*, (Kadur Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020) hlm 8

[23] Hani Werdi Apriyani, *Model Inovasi Produk Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 9 No 1, 2018, hlm 87

usaha yang setara dengan bank Umum Konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devia atau bank non devisa.

2. Unit Usaha Syariah

   Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organiasi UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai suatu unit bank khusus, UUS mempunyai tugas diantaranya untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

   Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan

rakyat konvensional dengan bentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah , atau koperasi [24]

b. Prinsip Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsi-prinsip syariah.Implementasi pinsip syariah ini lah yang menjadi pembeda utama dengan perbankan konvensional. Pada intinya prinsip tersebut mengacu pada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Ada tiga pilar pokok dalam ajaran islam yaitu:

1. Aqidah

   Merupakan komponen ajaran islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melaukan berbagai aktivitas dimuka bumi ini semata-mata mendapatkan keridhaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah Swt.

2. Syariah

   Merupakan komponen ajaran islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*hablumminallah*) yang merupakan aktualisasi dari akidah menjadi keyakinannnya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah.

[24]Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005) Hlm68-70

3. Akhlak

   Merupakan landasanm perilaku dan kepribadian yang mencirikanm dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan akidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagai hadis nabi yang menyatakan "*Tidaklah sekiranya aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah*".

Kemudian dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan

   Yakni, berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.

2. Kemitraan

   Yakni, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpanan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.

3. Transparansi

   Yakni lembaga keuangan yang akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinanmbungan agar nasabah dan investor dapat mengetahui kondisi dananya.

4. Universal

   Yakni, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil'alamin.[25]

[25] Ali Sadikin, Isra Misra, *Literasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, K- Media, 2022), hlm 78-82

Di dalam mengoperasionalkan perbankan syariah dikenal beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kegiatan usaha perbankan syariah. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut pada garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Bebas maghrib

1) Maysir (spekulasi)

Dalam bahasa Arab maysir identik dengan kata qimar.Maysir mengacu pada perolehan kekayaan secara mudah atau perolehan harta berdasarkan peluang, entah dengan mengambil hak orang lain, atau tidak.

۞ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِۗ قُلْ فِيْهِمَآ اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِۖ وَاِثْمُهُمَآ اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَاۗ

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ ەۗ قُلِ الْعَفْوَۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَۙ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (Q.S. al-Baqarah: 219)

Ayat diatas merupakan pendahuluan dari pengharaman khamr dan judi (maysir). Di dalam ayat ini pengharamannya tidak disebutkan dengan tegas, melainkan dengan cara sindiran.

2) Gharar

Secara harfiah gharar berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Dalam Al-Qur'an kata gharar dan derivasinya disebutkan sebanyak 27 kali.Pelarangan terhadap transaksi gharar didasarkan kepada larangan Allah Swt atas pengambilan harta/ hak milik orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan (bathil). Terdapat pada firman Allah Swt, yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui."* (Q.S. al-Baqarah: 188)

Dapat disimpulkan bahwa gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakjelasan dan keraguan.

3) Riba

Secara etimologi, kata riba bermakna tambahan, kelebihan.Sementara itu menurut terminologi, riba dirumuskan oleh ilmu fikih sebagai tambahan khusus yang dimiliki salah satu pihak dari dua pihak yang terlibat tanpa ada imbalan tertentu.Jadi riba adalah penambahan pendapatan secara batil dan tidak sah di dalam melakukan transaksi baik secara kualitas ataupun kualitas.

Terdapat pelarang riba dalam QS. Ali Imran ayat 30

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS*:**Ali 'Imran:30)**

Tegasnya, hakikat pelarangan riba dalam Islam merupakan suatu penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang maupun jual beli yang dibebankan pada satu pihak saja, sedangkan pihak lain dijamin keuntungannya. Inilah kezaliman (zulm) yang terdapat pada riba yang oleh Islam tegas dilarang.

Menurut ulama fiqih terdapat 4 jenis riba diantaranya:

a. Riba Fadhl, yaitu tukar menukar dua barang yang sama jenisnya dengan tidak sama dengan timbangannya atau tarakarannya yang disyaratkan oleh orang yang menukarkan. Contoh: tukar menukar dengan emas, perak dengan perak, beras dengan beras dan sebagainya.

b. Riba qard, yaitu meminjamnkan sesuatu dengan syarat ada keuntungan atau tambahan bagi orang yang meminjami/mempiutangi.

c. Riba Yad, yaitu berpisah dari tempat sebelum ditimbang diterima. Maksudnya orang yang membeli suatu barang, kemudian sebelumnya ia menerima barang tersebut dari sipenjual, pembeli mnjualnya kepada orang lain. Jual beli seperti itu tidak boleh, sebab jual beli masih dalam ikatan dengan pihak pertama.

d. Riba nasi'ah, yaitu tukar menukar dua barang yang sejenis maupun tidak sejenis yang pembayarannya disyaratkan lebih, dengan diakhiri/ dilambatkan oleh meminjam.[26]

b) Prinsip kepercayaan dan kehati-hatian dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah

Salah satu misi perbankan adalah menerima simpanan baik berupa giro, tabungan, dan deposito.Dana ini dibutuhkan bank di dalam menjalankan usahanya, yang tidak mungkin hanya diandalkan melalui modal bank saja. Untuk itu, dalam rangka menarik dana dari masyarakat, bank pun berupaya melakukan pembaharuan dalam menawarkan jasa perbankan. Selain itu, bank sebagai salah satu komponen yang berfungsi dalam menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sehinggadalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat yang dalam hal ini nasabah.

Dengan kepercayaan masyarakat/nasabah terhadap industri perbankan, maka hal ini merupakan usaha untuk memelihara stabilitas

[26]Ali Sadikin, Isra Misra, *Literasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, K- Media, 2022), hlm 86-87

industri perbankan.Kepercayaan ini dapat diperoleh dengan adanya kepastian hukum di dalam pengaturan dan pengawasan bank serta penjaminan simpanan nasabah oleh bank.Oleh sebab itu, baik pemilik dan pengelola bank maupun otoritas yang terlibat dalam pengaturan pengawasan bank harus dapat mewujudkan kepercayaan masyarakat dengan penjaminan seluruh kewajiban bank.

c) Prinsip Akad

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah yang merupakan perjanjian tertulis yang memuat ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing berdasarkan syariat Islam. Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukunnya.Rukun akad ada 3 yakni, dua pihak atau lebih yang melakukan akad, objek akad, dan lafaz akad.Akad pada perbankan syariah tentunya mengacu pada konsep bagi hasil yang menghendaki keuntungan bersama baik pada pihak pengelola yang dalam hal ini perbankan dan pihak nasabah.[27]

c. Produk Perbankan Syariah

Berdasarkan kegiatannya bahwa produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: produk penyaluran dana bank syariah, produk penghimpunan dana bank syariah, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan keada nasabahnya. Dalam memahami produk bank syariah dapat diuraikan, sebagai berikut:[28]

1. Produk Penyaluran Dana Bank Syariah

[27] Supriadi, Ismawati, *Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol 3 No 1, 2020, hlm 46-48

[28] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 23

Berdasarkan prinsip yang digunakan perbankan syariah dalam menyalurkan dana pada nasabah dengan produk pembiayaan syarriah dibedakan sebagai berikut:

1) Transaksi pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*) yag ditujukan untuk membeli barang. Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*), dimana tingkat keuntungan bank ditentukan diawal yang akan menambah besarnya harga atau bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli ini di bedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya barang tersebut:
   a. Pembiayaan Murabahah

      Murabahah adalah mengambil keuntungan yang disepakati.Dalam Glosari Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional di jelaskan bahwa murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

      Pembiayaan murabahah ini lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli dimana harga jual bank adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan yang telah disepakati.Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan dalam jangka waktu pembayarannya yang disepakati dan tidak dapat berubah selama berlakunya akad.

b. Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada.Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai.Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.Sekilas transaksi itu mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditas pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan.[29]

c. Istisna

Produk istisna menyerupai produk *salam*, namun dalam *istisna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam bentuk kali pembayaran. Skim *istisna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikannya pada pembiayaan manufaktur.

2) Transaksi pembiayaan yang ditujuka untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (Ijarah)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah jasa. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamblik* (sewa

[29] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 25

yang diikuti dengan perpindahannya kepemilikan). Harga jual disepakati pada awal perjanjian.[30]

2. Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah

Transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama yang ditunjukkan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*). Produk pembiayaan syariah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah :[31]

1. Prinsip Wadiah

Wadiah adalah sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuan dari perjanjian tersebut ialah untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Wadiah dibedakan menjadi dua jenis:

a. *Wadiah Yad-amanah*

Wadiah Yad-amanah, titipan dimana penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip. Untuk memberikan gambarkan diberikan ilustri sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-sehari.

b. *Wadiah Yad-dhamanah*

Wadiah Yad-dhamanah adalah titipan dimana barang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan.Apabila dari hasil pemanfaatkan tersebut

[30] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 25
[31] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 25

diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.[32]

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada rekening giro.Wadiah dhamanah berbeda dengan wadiah amanah.Dalah wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Adapun dalam hal wadiah dhamanah, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2. Prinsip mudharabah

Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, diamana pihak pertama (*shabul mal*) meneyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan hasil usaha. Prinsip ini mengaplikasikan prinip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahbul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).Dana tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan *murabahah* atau *ijarah*. Hasil usaha ini akan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati.[33]

[32] Wiroso, Produk Perbankan Syariah, (jakarta: Usakti, 2009), hlm 118-119
[33] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 27

Berdasakan kewenangannya yang diberikan pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi dua, yaitu:

a. Mudharabah mutlaqah

Penerapan mudharabah mutlaqah seperti tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu: tabungan mudhabarah dan deposito mudhabarah.

b. Mudharabah muqayyadah (investasi terikat)

Mudharabah muqayyadah adalah pemilik dana membatasi syarat kepada mudharib dalam pengelolaan.[34]

3. Akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan penghimpun dana, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.[35]

3. Produk Jasa Bank Syariah

Produk jasa bank syariah dalam kegiatan melayani jasa keuangan antara lain berupa:[36]

1. *Hiwalah* (alih hutang piutang)

Hiwalah adalah transaksi pengalihan hutang piutang di manabank hanya mendapatkan ganti biaya atas jasa pemindahan

[34] Wiroso, Produk Perbankan Syariah, (jakarta: Usakti, 2009), hlm 41
[35] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 28
[36] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 28

piutang. Katakanlah seorang *supplier* bahan bangunan menjual barangnya kepada pemilik proyek yang akan dibayarkan dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

2. *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan untuk ditarik kembali. Yang menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara sebagai jaminan hutang, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang semuanya atau sebagian. Selain itu juga yang termasuk rahn adalah transaksi yang menggunakan surat berharga(sebagai jaminan) dengan barang.

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dan memberkan pembiayaan. Barang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

1) Milik nasabah sendiri
2) Jelas ukuran, sifat, dan nilai ditentukan berdasarkan nilai iil pasar
3) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan.

3. *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qard dalm perbankan biasanya adalah empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran. Biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya kehaji. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM.[37]

4. *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah adalah perwakilan penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Wakalah merupakan akad pelimpahan kekuasaan atas satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.[38]Wakalah dalam transaksi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, sepert pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang.[39]

5. *Kafalah* (Garansi Bank)

Kafalah berarti jaminan. Kafalah adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan/ pembayaran hutang, dan dengan demikian keduanya di pandang berhutang.[40]

Garansi bank yang diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran untuk suatu kewajiban pembayaran. Bank

[37] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 28
[38] Wiroso, Produk Perbankan Syariah, (jakarta: Usakti, 2009), hlm 400
[39] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 29
[40] Wiroso, Produk Perbankan Syariah, (jakarta: Usakti, 2009), hlm 407

dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebgai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadiah. Bank mendapatkan penganti biaya atau jasa yang diberikan.[41]

6. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Sharf adalah jual belii mata uang.Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar uang perak disebut dirham Pada prinsipny ajual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*) dimana bank dapat mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.[42]

4. Tujuan perbankan Syariah

Ada beberapa tujuan dari perbankan syariah, diantara para ilmuwandan paraprofesional muslim dan para profesor muslim. Dalam *Handbook of islam banking*, dijelaskan bahwa tujuan dasar dari perbankan syariah adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrument keuangan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Perbankan syariah bukan hanya ditujukan terutama memaksimumkan keuntungan semata, melainkan memberikan keuntungan-keuntungan sosiol ekonomis bagi orang-orang muslim dan masyarakat luas.

Kemudian dalam bukunya yang berjudul *Towards a just Monetery System*, *M. Umer* Chapra, menggunkan bahwa suatu dimensi kesejahteraan

[41] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 29
[42] Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank* Syariah, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 29

sosial dapat diperkenalkan kepada semua pembiayaan bank. Pembiayaan perbankan syariah harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi ekonomi sesuai dengan nilai-nilai isalam. Usaha yang sungguh-sungguh harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disediakan oleh bank-bank syariah tidak akan meningkatkan kosentrasi kekayaan atau meningkatkan konsumsi meskipun sistem islam telah memiliki didalam pencegahan untuk menaggani masalah ini. Pembiayaan tersebut harus dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak diubidang industri, petanian, dan perdangangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor.Tujuan dari pembiayaan perbankan syariah adalah agar pembiayaan mudharabah dan syirkah tersedia dalam jumlah yang cukup bagi sebbanyak-banyaknya pengusaha.Perbankan syariah bagamana pun juga jangan sampai menciptakan ketimpangan pendapatan dan kekayaan atau meningkat konsumsumsi atau investasi yang tidak dikehendaki.[43]

Sementara itu para bankir muslim beranggapan bahwa peranan dari perbankan syariah adalah semata-mata komersial, dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Dengan kata lain, para bankir tidak beranggapan bahwa suatu perbankan syariah tidak adalah suatu lembaga sosial. Dalam suatu wawancara yang dilakukan oleh Kazarian, Dr Abdul Halim Ismail, manajer dari bank syariah malaysia mengemukakan bahwa sebagai seorang bisnis muslim yang patuh, tujuan saya sebagi manajer dari

[43] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 32-33

bank tersebut adalah semata-semata mengupayakan setinggi mungkin keuntungan tanpa menggunkan instrumen-instrumen keuangan yang berdasarkan bunga-bunga.

Dan sementara itu, dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah.Menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaak pembagunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan dan kesejahteraan rakyat.Bank syariah yang telah berkembang saat ini mempunyai tugas dan tujuan mulia selain salah satu lembaga yang memperihatikan berbagai aspek kesejahteraan sosial.[44]

B. Literasi Perbankan Syariah

Menurut Abdullah dan Anderson, literasi perbankan syariah merupakan pemahaman yang nyata tentang produk dan konsep perbankan syariah untuk tindakan efektif lebih lanjut. [45]Jadi, Literasi perbankan syariah adalah pemahaman seseorang tentang produk perbankan syariah dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Sedangkan literasi produk perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting di pahami dan dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern.[46]

Literasi perbankan syariah mengacu pada pemahaman pengetahuan dan keterampilan yang nyata berkaitan tentang perbankan syariah atas dasar

[44] Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm 11

[45]Adibah Alawiah Osman, azwan abdullah, *An Enhanced Framework Of Islamic Banking Literacy Towards Triumph Of Islamic Banking Knowladge Delivery In Malaysia,* international Jurnal of Accounting, Finance and Businnes (IJAFB), Vol 4 No 21,2019, hlm 15

[46] Putri Nuraini, dkk, *Literasi Produk Perbankan Syariah Bag Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi, Vol 4 No 1, 2020, hlm 317-318

religiusitas, prinsip-prinsip yang mendasari dan persepsi. Dalam islam banyak ayat-ayat Al-Qur'an telah menghubungkan pengetahuan dengan perbuatan manusia.

Disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al- Qasas ayat 77.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: *Tetapi carilah dengan (kekayaan) yang telah Allah berikan kepadamu rumah akhirat dan jangan lupakan bagianmu di dunia ini tetapi berbuat baiklah sebagaimana Allah telah baik kepadamu dan jangan mencari (kesempatan) kerusakan di bumi karena Allah tidak menyukai orantg-orang yang membuat kerusakan.*(QS. Al- Qasas 28:77)

Penjelasan ayat diatas berdasarkan Tafsir oleh Ibnu Katsir: "*Gunakan kekayaan yang besar ini dan nikmat yang sangat besar yang diberikan Allah kepadamu untuk menyembah Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan berbagai perbuatan baik yang akan memberimu pahala di dunia dan akhirat. Bermurah hatilah kepada makhluk-Nya, sebagaimana Dia telah bermurah hati kepada Anda dan jangan biarkan tujuan Anda menyebarkan kerusakan di muka bumi dan merusak ciptaan Allah*.

Surah ini menjelaskan pentingnya pemahaman nyata dan tindakan lebih lanjut untuk kepentingan masyarakat karena dianggap sebagai ibadah karena umat Islam

percaya bahwa tindakan apa pun yang dilakukan untuk melaksanakan perintah dan demi Allah dianggap sebagai Ibadah.

Menurut Gallagher dan Tierney religiusitas didefinisikan sebagai ketaatan individu terhadap tuhan. Religiusitas sangat penting untuk mengutip keyakinan moral yang mencerminkan perilaku dan kewajiban sehari-hari pada operasional pengusaha Muslim. Selain itu, religiusitas juga memainkan peran penting dalam layanan keuangan Islam Para peneliti menunjukkan bahwa religiusitas telah memberikan pengaruh penting dalam mencontoh perilaku manusia yang dapat mencakup aktivitas sehari-hari (menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan umat Islam terhadap pemahaman konsep perbankan syariah seperti riba . Selain itu bahwa religiusitas memiliki penyebab yang signifikan dan berpengaruh terhadap penerimaan produk perbankan syariah.[47]

Berdasarkan penelitian Rita dan Ayus, terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar literasi perbankan syariah adalah sebagai berikut [48]:

a. Pengetahuan dan Pemahaman tentang produk bank syariah meliputi jenis produk simpanan dan pembiayaan, jasa dan akad yang terdapat di bank syariah.
b. Pengetahuan tentang bagi hasil meliputi return yang diperoleh dari nisbah bagi hasil.
c. Kesyariahan meliputi kesesuaian produk-produk bank syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

[47]Adibah Alawiah Osman, azwan abdullah, *An Enhanced Framework Of Islamic Banking Literacy Towards Triumph Of Islamic Banking Knowladge Delivery In Malaysia,* international Jurnal of Accounting, Finance and Businnes (IJAFB), Vol 4 No 21,2019, hlm 16-17

[48]Rita Kusumadewi dan Ayus Ahmad Yusuf.*Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV Elsi Pro. 2019. hlm 106

Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini sangatlah penting karena tanpa ada keduanya hal tersebut, mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah. Bahkan sesorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum tentu menunaikan perbankannya dengan perbankan syariah.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran literasi masyarakat pada Perbankan Syariah antara lain :[49]

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang.Pengetahuan dapat menetukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Kemampuan

Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami dengan benar manfaat dan resikonya dalam setiap produk yang dipilih.

c. Sikap

Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap dalam manajemen keuangan pribadi berarti mampu mengetahui sumber uang, dan bijak dalam menggunakannya guna memenuhi kebutuhan masa sekarang maupun untuk masa depan.

Menurut Thurstone dan Fishbein, sikap mewakili perasaan senang atau tidak senang konsumen terhadap objek yang dipertanyakan. [50]

Indikator dari sikap adalah sebagai berikut [51]

---

[49]Ali sadikin, Isra Misra, *Literasi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: K-Media, 2020),hlm 70-71

[50] Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana, 2015, hlm 144

[51] Wiwiek Rabiatul Adawiyah, *Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomor 2, 2010, h lm 194

1. alasan yang mendorong konsumen untuk menabung di bank syariah
2. Sikap konsumen apabila bank syariah membuka cabang yang tersebar diseluruh negeri.
3. Sikap konsumen apabila diumumkan bahwa menabung di bank syariahtidak akan mendapatkan laba.
4. Sikap konsumen terhadap bank syariah yang meminjamkan modal tanpabunga sebagai suatu kontribusi pihak bank dalam membatu masyarakat.
5. Sikap konsumen apabila mendapatkan uang yang tidak terduga.
6. Sikap konsumen tentang penghapusan tingkat bunga pada pinjaman pada

d. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seorang mitra percaya atas keadaan serta kejujuran mitranya.nasabahnya. Kepercayaan merupakan kunci perusahaan keuangan untuk mempertahankan Selain itu produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan pun menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memelih lembaga keuangan, karena setiap perusahaan menawarkan produk yang memiliki keunggulan tersendiri. Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan berkeyakinan penuh bahwa dalam konsepsi perbankan syariah terdapat nilai-nilai :

1. Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan/amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam
2. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai ajaran Islam.

3. Bank syariah menempatkan karakter/sikap baik nasabah maupun pengelolaan pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank.
4. Ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas jalannya usaha bank syariah.

Dengan pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah dapat mempengaruhi sikap masyarakat tersebut terhadap produk-produk yang ditawarkan sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah maka akan mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah. Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat terbatas terhadap perbankan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut.Maka dari itu perbankan syariah harus lebih agresif memasarkan atau mengenalkan produknya.

C. KAJIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Aulia Nurul Asyifa (2020)	Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang	Penelitan ini mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah serta membandingkan literasi terhadap perbankan syariah berdasarkan jenis

			kelamin dan kepemilikan rekening bank syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Pengetahuan dan kesadaran sangat berpengaruh terhadap pemilihan menggunakan perbankan syariah. Dengan menunjukkan tingkat literasi perbankan syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Manggelang 79.11 yang tergolong dalam kategori menengah.
2	Kahenni (2019)	Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang	Literasi perbankan ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik. Tenaga kependidikan mengetahui

			perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prnsip syariah dan terbebas dari riba.
3	Solehin Daud (2022)	Tingkat Lierasi Perbankan Syariah Anak-Anak Sekolah di MI Nurul Huda	Literasi perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap kemajuan zaman, semangkin cepatnya berkembang dunia yang sudah bisa melalui internet semangkin mudah untuk anak-anak mengetahui literasi perbankan syariah

4	Karmayani, dkk (2023)	Tingkat Literasi Perbankan Syariah Di Kalangan Mahasiswa	Literasi bagi mahasiswa sangat penting. Membaca merupakan kewajiban bagi mahasiswa bagi setiap mahasiwa, karena membaca akan menambah wawasan mahasiswa, memperbaiki keyakinan mahasiswa, membuat mahasiswa peka terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.asil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah pada mahasiswa prodi perbankan syariah masih perlu ditingkatkan lagi ke depannya dan masih

			kurangnya minat untuk membaca secara khusus tentang materi-materi tentang perbankan syariah.
5	Herlina (2022)	*Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin).*	Hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa literasi dari masyarakat Muslim tentang bank syariah di Kelurahan Pangeran yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.

			Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya literasi dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung mnggunakan analisis dengan pendekatan induktif.Proses analisis dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data yang didapat secara seksama, selanjutnya dari proses analisa tersebut penulis mengambil kesimpulan dari masalah yang bersifat umum kepada masalah yang bersifat khusus. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[52] Melalui penelitian ini, peneliti akan meneliti literasi perbankan syariah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.Penelitian ini telah dilakukan mulai 20 Desember 2022 sampai skripsi penulis disetujui untuk sidang munaqasah.

[52] Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 10

3. Jenis dan Sumber Data

Data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data langsung dari sumber (subjek penelitian) yang memberikan data pada pengumpul data.[53]Jenis dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan guru dan tenaga adminitrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat. [54]Data sekunder diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya diperpustakaan atau di lokasi penelitian, melalui kajian beberapa literature yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dari rujukan teoritis yang relevan dengan cara membaca, menelaah sebagai bahan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.[55]dalam penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi terhadap guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

---

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 216

[54] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 199

[55] Jonatan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Popolusi merupakan wilayah generalisasi yang teridri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *spradley* dinamakan "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*aktor*) dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi secara sinegris.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan tenaga administrasi pada Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 156 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengutip pendapat Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-20%.[56]Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil sampel mengunakan rumus slovin sebesar 20% dari156 populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 22orang.

5. Informan Penelitian

Untuk memperlancar penelitian dan mendapatkan informasi yang tepat, maka peneliti menetapkan informan peneliti, adapun yang akan menjadi informan dalam

[56]Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis(Teori Dan Praktis)*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), Hal. 29

penelitian yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di kabupaten Padang Pariaman yakni di MAN 1 Padang Pariaman, MAN 2 Padang Pariaman, MAN 3 Padang Pariaman yaitu:

a. Guru dan Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman, yaitu Ibu Septria Dona, Bapak Asmardi, Ibu Mukhti Ayuni, Ibu Tetri Jeli, Bapak Yusmagri Maizal, Bapak Mardi Asri, Ibu Rince Nur Hatrini, dan Ibu Tintin Primadona.
b. Guru dan tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Pariaman yaitu Ibu Mira Wati, Ibu Ema Nelvia Susanti, Bapak Muhammad Anshar, Ibu Welka Nelma, Ibu Nurhayati, Ibu Isma Erlina, dan Bapak Amril.
c. Guru dan Tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Pariaman yaitu Ibu Nurhayati, Ibu Novita Erwin, Ibu Witri Ayuni, Ibu Enggri Yuliandari, Ibu Rika Rima Yanti, Ibu Wetri Yeni Murni dan Bapak Rendra.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses strategis dalam melakukan penelitian, karena yang menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian ialah mendapatkan data dan informasi terkait penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:[57]

a. Kuosioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang bersifat mandiri (selfreport) yang secara operasional dilakukan dengan cara partisipan mengisi daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan kuesioner untuk mengungkap makna subyektif pemikiran,

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 224

perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, dan kepribadian partisipan atau subjek penelitian tentang suatu objek fenomena.[58]Peneliti menyebar kuesioner kepada beberapa guru dan tenaga administrasi untuk mengetahui literasi perbankan syariah guru dan tenagaa administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengali data-data yang bersumber dari lokasi/tempat, kegiatan/aktivitas, dan juga benda yang diteliti.Nawawi dan Martini mengungkapkan observasi ialah mengamati serta mencatat dengan sistematis pada unsur terlihat di suatu gejala ataupun gejala yang terjadi di obyek penelitian.[59]Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

c. Wawancara

Wawancara ialah sebuah aktivitas dengan pertanyaan dan jawaban secara berhadapan atau langsung dilakukan interviewer bersama narasumber mengenai masalah yang dikaji pewawancara untuk memperoleh tanggapan, perilaku, serta cara berpikir dari narasumber yang relevan pada permasalahan yang diteliti.[60]Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru

[58] Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers. 2016). hlm 108

[59] Bambang Sudaryana, Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 229

[60] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 162

dan tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berbentuk dari tulisan, gambar atau karya dari seseorang yang berkaitan dengan subjek penelitian.[61]Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk pelengkap atau penguat informasi-informasi yang didapat dari oktivitas observasi dan wawancara yang telah dilakukan.Dalam penelitian ini dokementasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar catatan yang berkaitan tentang guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman.

7. Metode Analisis Data

Bogdan mendefenisikan analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data-data secara sistematis yang diperoleh dari proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi kepustakaan sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami secara rangkum. Analsis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum turun lapangan, selama dilapangan.[62] Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Menelaah, penulis mengumpulkan seluruh data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, buku, situs web resmi, dan lain-lain. Kemudian data tersebut dipahami, dipelajari dan ditelaah.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 396

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 396

b) Reduksi data, setelah penulis melakukan telaah pada data selanjutnya data tersebut dilakukan pemilihan dan pengklasifikasian mana data yang penting dan data yang tidak penting. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan bantuk analisis yang menajamkan, membuang data yang tidak diperlukan, menggolongkan mengarahkan dan mengorganisasi data sehingga diakhir akan didapatkan kesimpulan yang akan diverifikasi.

c) Penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Kesimpulan atau verifikasi yaitu upaya untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola penjelasan, aliran sebab akibat atau proporsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padang Pariaman

a) Sejarah MAN 1 Padang Pariaman

MAN 1 merupakan sekolah aliyah setingkat SMA yang terletak Jl. Padang Bukittinggi Km 37 Batang Tapakis, Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. MAN 1 Padang Pariaman adalah sekolah dengan status alih fungsi dari beberapa jenis sekolah.Madrasah ini didirikan pada tahun 1968 dengan nama Madrasah Swasta Persiapan IAIN dan berdasarkan SK Menteri Agama no.198 tahun 1970 Madrasah ini dinegerikan menjadi persiapan IAIN Imam Bonjol serta perubahan nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Alung berdasarkan SK Menteri Agama No. 351/17 tanggal 12 Maret 1978 terakhir perubahan menjadi MAN 1 Padang Pariaman.

Pada MAN 1 Padang Pariaman terdapat 72 orang guru dan tenaga administrasi, dimana 64 Guru diantaranya 38 PNS dan 26 Non PNS, serta terdapat 9 tenaga admistrasi. Selain itu terdapat 745 siswa, dimana terdapat 357 siswa jurusan IPA, 186 jurusan IPS, dan 202 jurusan Agama.

b) Visi dan Misi MAN 1 Padang Pariaman

Visi

"Berprestasi, Beriman, Berbudaya, Bersaing Global dan Berwawasan Lingkungan"

Misi

1) Menciptakan out put peserta didik (lulusan) yang mampu maju berkelanjutan dengan jati diri beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti tulus, berdisiplin, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditopang oleh jasmani dan rohani yang sehat berkepribadian mantap dan bertanggung jawab.
2) Merekrut dan membina tenaga profesional yang berkompetensi
3) Melengkapi sarana dan prasarana PBM
4) Menciptakan suasana yang Islami dan penuh nilai-nilai keimanan
5) Membekali peserta didik dengan pengetahuan vokasional sebagai modal dasar untuk terjun ke masyarakat
6) Menyelenggarakan pelajaran tambahan
7) Selalu meningkatkan kinerja sekolah melalui perbaikan peningkatan dan pengembangan kualitas proses pendidikan
8) Mewujudkan lingkungan belajar yang indah, tertib, sejuk dan nyaman.
9) Mewujudkan sekolah sehat, bersih dan rapi
10) Membudayakan 9 K(kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, Keteladanan)
11) Mewujudkan pusat sumber belajar yang representatif dan inovatif

c) Data Guru dan Tenaga Administrasi Pada MAN 1 Padang Pariaman

Jumlah Guru dan tenaga administrasi Pada MAN 1 Padang Pariaman saat ini adalah sebanyak 73 orang dimana terdapat 64 guru dan 9 orang tenaga administrasi.

No	Jabatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Guru	43	21	64
2	Tenaga Administrasi	5	4	9
Jumlah				73

2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang Pariaman

a) Sejarah MAN 2 Padang Pariaman

MAN 2 Padang Pariaman adalah salah satu satu pendidikan dengan jenjang MA di Kuranji Hilir, Kec. Sungai Limau, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat.Madrasah ini mulai berdiri pada tahun 2003. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 2 Padang Pariaman berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 2 Padang Pariaman beralamat di Desa Paingan, Nag. Kuranji Hilir, Kec. Sei. Limau, Kab. Pd. Pariaman, Kuranji Hilir, Kec. Sungai Limau, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat.MAN 2 Padang Pariaman memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 381/BAN-PROV/SK/XII/2018.

Pada MAN 3 Padang Pariaman terdapat 31 guru diantaranya 15 orang PNS dan 16 orang Non PNS serta terdapat 9 orang orang tenaga administrasi. Selain itu terdapat 161 siswa dimana pada jurusan IPA ada 52 siswa, Jurusan IPS ada 55 siswa serta jurusan Keagamaan ada 52 siswa.

b) Motto Visi dan Misi MAN 2 Padang Pariaman

Motto

Bekerja Sesuai aturan, santun melayani "Madrasah Hebat Bermartabat"

Visi

"Terwujudnya insan yang berilmu pengetahuan, menguasai teknologi terampil berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT"

Misi

1. Melakukan PBM yang efektif dan efisien.
2. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan bagi siswa mencakup kemampuan pidato, computer dan membordir.
3. Memberikan bimbingan dalam bertindak dan berperilaku baik kepada Allah SWT, diri sendiri serta kepada lingkungan dan masyarakatnya.

c) Data Guru dan Tenaga Administrasi MAN 2 Padang Pariaman

Jumlah Guru dan tenaga administrasi Pada MAN 2 Padang Pariaman saat ini adalah sebanyak 40 orang dimana terdapat 31 guru dan 9 orang tenaga administrasi.

No	Jabatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Guru	23	8	31
2	Tenaga Administrasi	5	4	9
Jumlah				40

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Pariaman

a) Sejarah MAN 3 Padang Pariaman

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Pariaman beroperasi pada tahun 2017.MAN 3 Padang Pariaman berada di wilayah Perdesaan yang jauh dari kebisingan dan polusi udara. Suasana ini sangat mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Tingginya minat masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di madrasah yang bernuansa agama, mengakibat banyaknya siswa yang mendaftar di MAN 3 Padang Pariaman. MAN 3 Padang Pariaman terletak di Jl. H. Syamsuar Wahid Aur Malintang tepatnya di nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.

Di MAN 3 Padang Pariaman terdapat 36 guru dan 7 staf tenaga administrasi .Selain itu terdapat 247 siswa dan siswi yang terdapat pada MAN 3 Padang Pariaman.

b) Visi dan Misi MAN 3 Padang Pariaman

Visi

"Terwujudnya Generasi Yang Berilmu Pengetahuan, Memiliki Keterampilan Dan Berbudaya Islami"

Misi

1. Meningkatkan mutu dan daya saing proses pembelajaran.
2. Meningkatkan mutu dan daya saing pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan model dan prasarana pendidik yang bermutu.
4. Mewujudkan program kewirausahaan madrasah.
5. Mensinergisitaskan KTSP dengan pengetahuan kewirausahaan.

6. Mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani badi warga lingkungan madrasah.
7. Melahirkan program-program penumbuhan budi pekerti berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015.
8. Menggerakkan program literasi madrasah.

c) Data Guru dan Tenaga Administrasi Pada MAN 3 Padang Pariaman

Jumlah Guru dan tenaga administrasi Pada MAN 3 Padang Pariaman saat ini adalah sebanyak 43 orang dimana terdapat 36 guru dan 7 orang tenaga administrasi.

No	Jabatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Guru	21	15	36
2	Tenaga Administrasi	2	5	7
Jumlah				43

B. Hasil dan Pembahasan

1) Analisis literasi perbankan syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Literasi perbankan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui produk dan jasa dalam perbankan syariah.Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi perbankan syariah guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk dapat memperoleh data mengenai literasi perbankan syariah guru dan tenaga adminstrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Berdasarkan rumus slovin peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari 156 populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada 22 dari 156 guru dan tenaga admnistrasi yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan menggunakan beberapa indikator analisis literasi Guru dan Tenaga Administrasi pada perbankan syariah berikut diantaranya:

a. Analisis literasiberdasarkan indikator pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga administrasi

Berdasarkan dari hasil sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan kepada 22 orang Guru dan Tenaga Administrasipada tiga Madrasah Aliyah (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, berkaitan tentang

pengetahuan guru tentang perbankan syariah, maka dapat ditampilkan data berikut:

Tabel 1.1

Hasil Indikator Pengetahuan dan Pemahaman Umum Guru Dan Tenaga Administrasi Pada Perbankan Syariah

No	Keterangan	Kategori	
		Tahu	Tidak Tahu
1.	Pengetahuan pengertian umum perbankan syariah	95%	5%
2	Pengetahuan produk-produk pada perbankan syariah	50%	50%
3	Pengetahuan produk simpanan pada perbankan syariah	45%	55%
4	Pengetahuan produk pembiayaan pada perbankan syariah	32%	68%
5	Pengetahuan produk jasa pada perbankan syariah	45%	55%

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa guru dan tenaga administrasi sudah mengetahui pengertian perbankan syariah secara umum dan produk-produk yang terdapat pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat pada pengetahuan guru dan tenaga administrasi pada pengertian perbankan syariah sebanyak 95%, sedangkan pada produk-produknya sebanyak 50%.

Sementara itu pengetahuan guru dan tenaga administrasi terkait dengan produk simpanan, produk pembiayaan, dan produk jasa masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat pengetahuan guru pada produk simpanan hanya sebanyak 45%, kemudian pada produk pembiayaan sebanyak 32% dan pada produk jasa hanya sebnayak 45%.

Berdasarkan kuesioner di atas pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga administrasi tentang perbankan syariah terbilangmasih minim.Terlihat guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, mengetahui tentang pengertian perbankan syariah, namun sebaliknya guru dan tenaga administrasi hanya tahu secara garis besar tentang produk yang terdapat dalam perbankan syariah mereka tidak mengetahui bagian-bagian dari produk-produk tersebut secara detail. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan tenaga administrasi pada 3 MAN di Kabupaten Padang Pariaman, berikut analisis hasil wawancaranya:

*"*Setelah melihat iklan televisi maupun sosial media, mendengarkan radio dan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan perbankan syariah. Secara umum perbankan syariah itu merupakan bank yang melakukan transaksi penghimpuan dan penarikan dana berdasarkan syariah islam yang tujuan utamanya adalah menjauhkan dari riba atau yang sering kita ketahui adalah sebutan bunga yang terdapat pada bank konvensional. Kemudian terdapat 3 produk yang terdapat pada perbankan syariah diantaranya produk jasa, penghimpunan dana, dan penyaluran dana, namun pada pembagian masing-masing produk tidak mengetahui karena sebelumnya tidak ada edukasi atau belajar tentang produk-produk yang terdapat di dalam perbankan syariah"

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, mengetahui tentang pengertian perbankan syariah yang mereka dapatkan dari media sosial, televisi, radio dan ceramah-ceramah terkait perbankan syariah secara umum,namun sebaliknya guru dan tenaga administrasi hanya tahu secara garis besar tentang produk yang terdapat dalam perbankan syariah mereka tidak mengetahui bagian-bagian dari produk-produk seperti produk penyaluran dana (murabahah, salam dan istisna) penghimpunan dana (wadiah dan mudharabah) dan produk jasa (hiwalah, rahn, gadai, qard, wakalah, kafalah dan sharf).Alasannya disebabkan karena sebelumnya tidak pernah belajar tentang perbankan syariah, edukasi maupun sosialisasi dari pihak perbankan syariah itu sendiri.

Maka dari itu, diperlukan dari pihak perbankan syariah memberikan edukasi dan arahan kepada masyarakat terkhususnya guru dan tenaga administrasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang pariaman, dikarenakan latarbelakang sekolah islam yang seharusnya mendapatkan pengetahuan lebih tentang perbankan syariah dan juga seharusnya bertransaksi menggunakan perbankan syariah.

b. Analisis literasi berdasarkan indiktor pengetahuan bagi hasil guru dan tenaga administrasi

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan kepada 22 orang Guru dan Tenaga Administrasi pada 3 Madrasah Aliyah (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, berkaitan dengan pengetahuan

guru dan tenaga administrasi tentang bagi hasil pada perbankan syariah, maka dapat dilampirkan datanya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Indikator pengetahuan guru dan tenaga administrasi tentang bagi hasil

No	Keterangan	Kategori	
		Tahu	Tidak Tahu
1	Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagi keuntungan	55%	45%
2	Bagi hasil perbankan syariah berbeda dengan bunga pada perbankan konvensional	73%	27%
3	Bagi hasil perbankan syariah sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank	45%	55%

Dari tabel 2.1 diatas terlihat bahwasannya guru dan tenaga administrasi sudah mengetahui bahwa perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil.Hal ini dapat dilihat pengetahuan guru dan tenaga administrasi mengenai perbankan syariah untuk mendapatkan keuntungan dengan metode bagi hasil sebanyak 55%.Sedangkan pengetahuan guru dan tenaga administrasi tentang

bagi hasil berbeda dengan bunga sebanyak 73%.Sementara itu minimnya pengetahuan guru dan tenaga administrasi terkait apakah bagi hasil pada perbankan syariah sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak antara bank dan nasabah hanya sebanyak 45%.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas guru dan tenaga administrasi sudah mengetahui tentang bagi hasil pada perbankan syariah.Namun pengetahuan tentang kesepakatan antara nasabah untuk mendapatkan bagi hasil masih kurang.Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan tenaga administrasi pada 3 MAN di Kabupaten Padang Pariaman, berikut hasil analisis wawancaranya:

"Perbankan syariah untuk mendapatkan keuntungan menggunakan bagi hasil, sedangkan pada perbankan konvensional untuk mendapatkan keuntungan dari bunga atau yang sering disebut dengan riba. Perbedaan antara bagi hasil dan bunga adalah bagi hasil menghindari kita dari riba sedangankan bunga adalah riba, dan riba di dilarang dalam islam. Sementara itu mengenai untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil guru dan tenaga administrasi belum mengetahui, karena guru dan tenaga belum mencoba menggunakan produk atau pembiayaan pada perbankan syariah"

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan tenaga administrasi mengetahui tentang bagi hasil dan perbedaannya dengan perbankan konvensional. Hal ini disebabkan karena perbedaan yang menonjol yang sering didengar masyarakat khususnya guru dan tenaga administrasi pada perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah mengenai bagi hasil dan bunga. Bagi hasil pada perbankan syariah merupakan bagi hasil dalam

keuntungan maupun dalam kerugian, maksudnya jika dalam melakukan usaha bersama, maka kedua belah pihak siap menaggung resiko atau keuntungan bersama.Kemudian pada pengetahuan kesepakatan nasabah dan pihak bank untuk mendapatkan bagi hasil guru dan tenaga administrasi kurang mengetahuinya. Hal ini disebabkan bahwa guru dan tenaga administrasi belum melakukan kegiatan pembiayaan yang berkaitan dengan bagi hasil, selama ini sebagian guru dan tenaga administrasi hanya tahu menarik dan menyimpan uang melalui atm saja. Selain itu, sebagian guru dan tenaga administrasi lagi juga mempunyai pandangan tersendiri bahwa perbankan konvensional dan perbankan syariah itu sama saja dalam mendapatkan keuntungan hanya saja perbedaan atas penyebutan nama saja, pada perbankan syariah disebut dengan bagi hasil sedangakan pada perbankan konvensional disebut dengan bunga bank. Maka hal ini lah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan tenaga administrasi mengenai sistem bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan pada perbankan syariah.

Untuk itu perbankan syariah harus mampu memberikan edukasi, sosialisasidan pemahaman kepada guru dan tenaga administrasi tentang bagaimana metode bagi hasil yang mudah dipahami dalam mendapatkan keuntungan pada perbankan syariah.

c. Analisis literasi berdasarkan indikator sikap/ kepercayaan guru dan tenaga administrasi pada kesyariahan

Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan kepada 22 orang Guru dan Tenaga Administrasi pada 3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, berkaitan

tentang kepercayaan guru dan tenaga kepada perbankan syariah, maka dapat ditampilkandatanya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hasil Indikator kepercayaan guru dan tenaga administrasi pada perbankan syariah

No	Keterangan	Kategori	
		Percaya	Tidak Percaya
1	Perbankan syariah adalah perbankan yang bebas dari riba	59%	41%
2	Pelayanan operasional pada perbankan syariah sudah sesuai dengan syariah islam	23%	77%
3	Produk-produk yang terdapat pada perbankan syariah sesuai dengan syariah islam	73%	27%
4	Akad pada perbankan syariah sesuai dengan syariah islam	59%	41%
5	Bagi hasil perbankan syariah sesuai dengan syariah islam	82%	18%

Dari tabel 3.1 diatas dapat terlihat bahwa guru dan tenaga administrasi sudah percaya pada perbankan syariah. Terlihat kepercayaan bahwa perbankan syariah terbebas dari riba sebanyak 59%, selanjutnya kepercayaan semua

produk pada perbankan sesuai syariah islam sebanyak 73%, selanjutnya kepercayaan akad pada perbankan syariah sesuai syariah islam sebanyak 59%, serta kepercayaan terhadap bagi hasil juga sesuai syariah islam sebanyak 82%. Sementara itu minimnya kepercayaan guru dan tenaga administrasi terkait pelayanan operasional pada perbankan syariah hanya sebanyak 23%

Berdasarkan hasil kuesioner diatas terlihat guru dan tenaga administrasi percaya bahwa perbankan syariah terbebas dari riba, produk-produk, akad-akad, serta bagi hasil pada perbankan syariah sesuai syariah islam. Namun sangat minimnya terkait kepercayaan guru dan tenaga administrasi pada pelayanan operasional pada perbankan syariah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan tenaga administrasi pada 3 MAN di Kabupaten Padang Pariaman, berikut hasil analisis wawancaranya:

“Tujuan utama perbankan syariah adalah melakukan kegiatan perbankan yang sesuai syariah islam dan menghindarkan setiap nasabahnya dari riba yang dilarang oleh Allah SWT. Namun kekurangannya dibalik kepercayaan guru dan tenaga administrasi terebut, perbankan syariah sangat susah dijangkau di Kabupaten Padang Pariaman dan hanya dapat ditemukan di bagian kota pariaman. Oleh karena itu guru dan tenaga administrasi lebih sering bertransaksi menggunakan perbankan konvensionl di bandingkan perbankan syariah, karena mudah di temukan sampai di pelosok-pelosok Kabupaten Padang Pariaman. Maka guru dan tenaga administrasi beranggapan setiap pelayanan operasionalnya sepertinya sama dengan perbankan konvensional, karena kegiatan perbankan itu sama saja. Lagi pula Guru dan tenaga administrasi hanya mempergunakan ATM untuk menabung dan

mengambil gaji setiap bulannya tanpa harus pergi ke bank untuk melakukan transaksi atau pembiayaan”

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman mengakui dan percaya bahwa semua kegiatan perbankan syariah baik itu produk-produk terdiri dari produk pembiayaan, penghimpunan dan produk jasa, kemudian akad-akad dan bagi hasil pada perbankan syariah sesuai syariah islam. Alasannya dalam pengetahuan mereka tujuan adanya perbankan syariah adalah agar tidak adanya transaksi yang dilakukan mengandung riba, baik itu produk-produk, akad-akad, ataupun bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan.

Akan tetapi pandangan lain guru dan tenaga administasi pada pelayanan operasional perbankan syariah ataupun perbankan konvensional sama. Alasannya karena mempunyai prosedur dan kegiatan yang sama dalam transaksinya. Selain itu disamping kesibukan guru dan tenaga administrasi yang selalu bekerja setiap hari, mereka hanya membutuhkan kartu ATM untuk transaksi menabung dan mengambil gaji setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan, sehingga mereka tidak perlu untuk melakukan transaksi ke bank. Anggapan lain guru dan tenaga administrasi terkait operasional perbankan, ini terjadi akibat perbankan syariah susah di jangkau dan ditemui pada daerah-daerah di kabupaten Padang Pariamana, perbankan syariah mudah di jumpai di bagian kota pariaman. Karena jarang berinterasksi dengan perbankan syariah ataupun perbankan konvnsional, maka hal inilah yang menyebabkan anggapan mereka bahwa kegiatan operasional pada perbankan tersebut sama.

Untuk itu diperlukan agar pihak perbankan syariah dan pemerintah terkait dapat mendirikan perbankan syariah di Kabupaten Padang Pariaman, untuk dapat mempermudah akses guru dan tenaga administrasi serta masyarakat untuk dapat berinteraksi dan bertransaksi dengan perbankan syariah untuk kebutuhan mereka.Agar mereka yang ingin menggunakan produk perbankan syariah dapat terhindar dari riba atau bunga dari erbankan konvensional yang biasanya mereka pakai untuk melakukan transaksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Literasi berdasarkan indikator pengetahuan dan pemahaman, Guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman mengetahui secara umum tentang pengertian perbankan syariah namun sebaliknya mereka tidak mengetahui bagian-bagian dari produk-produk tersebut secara detail. Alasannya karena sebelumnya tidak pernah belajar dan edukasi dari perbankan syariah itu sendiri.
2. Literasi berdasarkan indikator pengetahuan bagi hasil, sebagianGuru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dikabupaten Padang Pariaman mengetahui bahwa bagi hasil pada perbankan syariah untuk mendapatkan keuntungan menggunkan sistem bagi hasil. Dan sebagian mereka juga mempunyai pandangan bahwa perbankan konvensional dan perbankan syariah itu sama saja dalam mendapatkan keuntungan, pada perbankan syariah disebut dengan bagi hasil sedangakan pada perbankan konvensional disebut dengan bunga bank.
3. Literasi berdasarkan indikator sikap/ kepercayaan, Guru dan tenaga administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman percaya terhadap perbankan syariah dan sangat berminat untuk bertransaksi di perbankan syariah, namun karena perbankan syariah susah di jangkau dan hanya terdapat pada lokasi tertentu hanya dapat ditemui di bagian kota saja dan tidak ada di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menyebabkan guru dan tenaga administrasi memilih perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi pihak perbankan syariah dan lembaga terkait untuk mampu meningkatkan lagi usahanya dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah- sekolah islam yang semestinya mengetahui tentang perbankan syariah, produk-produk, akad-akad, dan bagi hasil yang ada pada perbankan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu memperluas pembahasan dan menambah aspek lain kedepannya sehingga dapat menghasilkan penjelasan yang lebih signifikan tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Dengan menambah sampel yang lebih banyak untuk memperkuat hasil analisis agar memberikan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Nadila Azhari, dkk . 2020. *Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Syariah Universits Islam Bandung*, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, Vol 6, No 2

Abdul Nasser Hasibuan, dkk. 2020. *Audit Bank* Syariah, Jakarta: Kencana

Ade Gunawan. 2022. *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, Medan, UMSU Pres

Adibah Alawiah Osman, azwan abdullah. 2019. *An Enhanced Framework Of Islamic Banking Literacy Towards Triumph Of Islamic Banking Knowladge Delivery In Malaysia,* international Jurnal of Accounting, Finance and Businnes (IJAFB), Vol 4 No 21

Ali sadikin, Isra Misra. 2020 *Literasi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: K-Media

Amir Hamzah. 2019. *Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan,* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 7(2) Oktober

Ascarya, Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan

Basaria Nainggolan. 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Depok: Rajawali Pers

Bambang Sudaryana. 2018. Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Deepublish

Dian Anita Sari. 2015. *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahaiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang)*, Buletin Bisnis dan Manajemen, Vol 01 No 2

Dyah Worowirastri Ekowati. 2019. *Literasi Numerasi*, Malang: Uiversitas Muhammadiyah

Fattah Hanurawan.2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hani Werdi Apriyani. 2018. *Model Inovasi Produk Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 9 No 1

Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,* Jakarta: Bumi Aksara

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group

Jonatan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta : Graha Ilmu

Kahenni, Skripsi. 2020. *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang*,(Semarang: Unversitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Karmayani, dkk. 2023. *Tingkat Literasi Perbankan Syariah Dikalangan Mahasiswa,* Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3, No 9

Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini. 2018.*Literasi di Sekolah dari Teori dan ke Praktik,* (Bandung: Nilacakra Publishing House)

Madani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , (Jakarta: Prenadamedia Group

Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini. 2018.*Literasi di Sekolah dari Teori dan ke Praktik,* (Bandung: Nilacakra Publishing House)

Nugroho J Setiadi. 2015. *Perilaku Konsumen,* Jakarta : Kencana

Putri Nuraini, dkk. 2020. *Literasi Produk Perbankan Syariah Bag Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi, Vol 4 No 1

Rita Kusumadewi dan Ayus Ahmad Yusuf. 2019. *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV Elsi Pro

Rudy Haryanto. 2020. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Pemekasan: Duta Media Publishing

Rukin. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing

Salmah Said, Andi Muhammad Ali Amiruddin. 2012.*Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alaudin Makassar),* Al Ulum, Vol 17 No 1

Siti Alfio, Dkk. 2021.*Analisi Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kontor Wilayah Jawa Timur*, Jurnal Muslim Heritoge, Vol 6 No 2

Sutan Remy Sjahdeini.2018. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana,

Sri Lestari, Hajar Mukaromah, *Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An- Nawawi Kec. Gebang, Kab Purworejo*. Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-

Supriadi, Ismawati. 2020. *Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah*, Vol 3 No 1

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tony Wijaya. 2013.*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis(Teori Dan Praktis)*, Yogyakarta: Graham Ilmu.

Wawancara dengan Ibu Ema Nelva Susanti Tenaga Administrasi MAN 2 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 2 Padang Pariaman

Wawancara dengan Ibu Nurhayati Guru MAN 3 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 3 Padang Pariaman

Wawancara dengan Bapak Yusmagri Maizal Guru MAN 1 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember 2022 di MAN 2 Padang Pariaman

Wawancara dengan Ibu Mira Wati Guru MAN 2 Padang Pariaman, Tanggal 20 Desember di MAN 2 Padang Pariaman

Wangsawidjaja. 2012 *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Wiroso. 2009. Produk Perbankan Syariah, jakarta: Usakti

Wiwiek Rabiatul Adawiyah. 2010.*Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomor 2

Yoce Aliah Darma, Sri Astuti. 2021. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, Tasikmalaya:Laggam Pustaka

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS LITERASI PERBANKAN SYARIAH GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

No Hp :

Pekerjaan : Guru/ Tenaga administrasi

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda (√) pada opsi jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

C. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Pengetahun Umum Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	Kategori	
		Tahu	Tidak Tahu
1.	Pengetahuan pengertian umum perbankan syariah		
2	Pengetahuan produk-produk pada perbankan syariah		
3	Pengetahuan produk simpanan pada perbankan syariah		
4	Pengetahuan produk pembiayaan pada perbankan syariah		
5	Pengetahuan produk jasa pada perbankan syariah		

2. Sikap/ Kepercayaan Pada Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	Kategori	
		Percaya	Tidak Percaya
1	Perbankan syariah adalah perbankan yang bebas dari riba		
2	Pelayanan operasional pada perbankan syariah sudah sesuai dengan syariah islam		
3	Produk-produk yang terdapat pada perbankan syariah sesuai dengan syariah islam		
4	Akad pada perbankan syariah sesuai dengan syariah islam		
5	Bagi hasil perbankan syariah sesuai dengan syariah islam		

3. Pengetahuan Bagi Hasil Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	Kategori	
		Tahu	Tidak Tahu
1	Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagi keuntungan		
2	Bagi hasil perbankan syariah berbeda dengan bunga pada perbankan konvensional		
3	Bagi hasil perbankan syariah sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank		

LAMPIRAN II

SURAT KEPUTUSAN (SK) PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 525/Un.26.3/PP.00.9/12/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Raudati Halia Nurhasanah** NIM**. 3319084** tanggal 30 Desember 2022.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Literasi Keuangan Syariah Guru Dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kabupaten Pariaman Sumatera Barat"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Ilham Illahi, SE, M.Sc**
NIP	:	198806062018011002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk. I/III/b / Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Audit
Memberi Mata Kuliah	:	Akuntansi Perbankan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 30 Desember 2022

An. REKTOR
DEKAN,

DESI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN III

SURAT BALASAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG PARIAMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG PARIAMAN
Alamat Jl. Padang Bukittinggi KM 37Batang Tapakis Lubuk Alung. Telp Fax (0751) 96168 Kode Pos 25581
Web http blogspot. //manlubukalung. com Email : manlubukalung@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-0563/Ma.03.5.1/TL.0.00./06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama	: Amrizon, S.Pd,M.Pd,I
Nip	: 19700105 199603 1 001
Jabatan	: Kepala MAN 1 Padang Pariaman

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Raudati Halia Nurhasanah
NIM	: 3319084
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Perbankan Syariah
Universitas	: Universitas Islam Negeri (UIN) M. Djamil Djambek Bukittinggi

Telah melakukan kegiatan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Pariaman dalam rangka Penyusunan skripsi dengan Judul " Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru dan Tenaga Administrasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, Pada 25 Mei sampai dengan 25 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Alung, 16 Juni 2023
Kepala

Amrizon

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG PARIAMAN
Jalan Siti Manggopoh Paingan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman
e-mail : [redacted] Kode Pos 25561

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 299 /Ma.03.05.2/KP.01.2/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Pariaman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Raudati Halia Nurhasanah
NIM	: 3319084
Judul Skripsi	: Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru Dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat
Lokasi	: MAN 2 Padang Pariaman

Telah selesai melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Pariaman dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paingan, 16 Juni 2023

Kepala,

Drs. Amril,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG PARIAMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG PARIAMAN
Jln.H. Syamsuar Wahid Aur Malintang, Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Kec. IV Koto Aur Malintang
Website : www.man3padangpariaman

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B- /Ma.03.5.3/TL.00/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: M. Fadhil, S.Pd
NIP	: 197812192003121001
Pangkat/Golongan	: Pembina/IV.a
Jabatan	: Kepala MAN 3 Padang Pariaman

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **Raudati Halia Nurhasanah**
NIM	: 3319084
Program Studi	: S1 - Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat Penelitian	: MAN 3 Padang Pariaman

benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di MAN 3 Padang Pariaman Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, dalam rangka melengkapi penulisan skripsi dengan judul : "Analisis Literasi Perbankan Syariah Guru dan Tenaga Administrasi Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aur Malintang, 15 Juni 2023
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3
Padang Pariaman

M. Fadhil

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

A. MAN 1 Padang Pariaman

















A) Man 2 Padang Pariaman












BK
PEDULI SISWA
Bimbingan
Dan Konseling Itu..



B) Man 3 Padang Pariaman







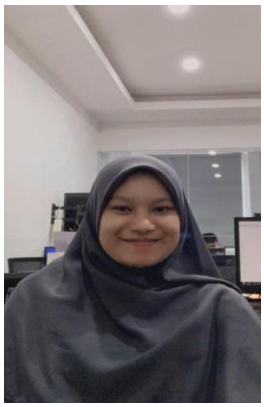





PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PTSP



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Raudati Halia Nurhasanah

Nim : 3319084

Tempat/ Tanggal Lahir : Piliang/ 01 Januari 2001

Program Studi :S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Islam

Alamat : Piliang, Gasan Gadang, Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Nama Orang Tua

Ayah : Kamidir

Ibu : Rudiliani

Nama Abang : Amiril Mukminin, S. Farm

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 13 Batang Gasan (2007-2013)
2. MTsS PPGB Paingan (2013-2016)
3. MAN 2 Padang Pariaman (2016-2019)
4. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2019-2023)